

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Sri Wahyuni¹, Sheila Lestari Giza Pudrianisa²
Universitas Amikom Yogyakarta^{1,2}, Yogyakarta, Indonesia
riswauni@gmail.com

Submitted : 21 Mei 2024,

Accepted : 15 Juli 2024,

Published : 30 Juli 2024

ABSTRAK

Gangguan kesehatan mental merupakan salah satu penyakit yang tidak terlihat fisiknya, karena seseorang akan terserang secara batin bahkan berubah secara drastis. Pada generasi Z, banyak anak-anak muda yang terserang kesehatan mentalnya, sehingga membuat salah satu personil BTS yaitu Suga mengekspresikannya dalam bentuk karya lagu yang berjudul “*Amygdala*” karena pernah mengalami *mental disorders*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce agar memberikan pemahaman pesan yang lebih mendalam tentang tanda-tanda dalam video musik terkait representasi *mental disorders* kepada para penonton. Selain itu, gelombang Korea yang sangat masif ini membuat peneliti menggunakan Suga BTS sebagai objek untuk menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini mengacu pada analisis tanda, objek dan juga makna pada setiap *scene* dengan cara melakukan pengamatan dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat merepresentasikan beberapa makna penting terkait *mental disorders* agar selalu berfikir positif, terbuka dengan sekitarnya, serta dapat berdamai dengan diri sendiri tidak dengan bunuh diri. Sehingga, secara tidak langsung makna dari lagu ini memberikan motivasi kepada pendengar tentang pemahaman untuk diri sendiri secara emosional dan sebagai media untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat agar bisa belajar lebih dalam tentang representasi *mental disorders*.

Kata-kata Kunci: Mental Disorders, Suga BTS, Lagu Amygdala, Representasi, Semiotika

Representation of Mental Disorders in Suga BTS' Song "Amygdala" Through Charles Sanders Peirce Semiotic Analysis

ABSTRACT

Mental health disorders ones of the diseases that cannot be seen physically because someone will be attacked inwardly and even change drastically. In many young people of
Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

generation Z affected by mental health, thus making one of the BTS personnel, Suga, express it in the form of a song entitled "Amygdala" because he has experienced mental disorders. The research method used is a descriptive type of qualitative method using the semiotic analysis theory of Charles Sanders Peirce in order to provide a deeper understanding of the message of the signs in the music video related to the representation of mental disorders to the audience. In addition, this massive Korean wave made researchers use Suga BTS as an object to use the constructivism paradigm. This research refers to the analysis of signs, objects and also meanings in each scene or scene by making observations and documentation. Thus, the results of this study can represent some important meanings related to mental disorders to always think positively, be open to their surroundings, and be able to make peace with themselves not by committing suicide. So that indirectly the meaning of this song provides motivation to listeners about understanding for ourselves emotionally and as a medium to communicate to the public so that they can learn more about the representation of mental disorders.

Keywords: *Mental Disorders, Suga BTS, Amygdala Song, Representation, Semiotics*

Korespondensi: Sri Wahyuni, S.I.Kom, Sheila Lestari Giza Pudrianisa, M.I.Kom. Universitas Amikom Yogyakarta. Trayu RT15/RW06, Kendalsari, Kemalang, Klaten (57484), Jawa Tengah.
Email: riswauni@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023, kesehatan mental menjadi salah satu penyebab kasus bunuh diri yang sangat tinggi sehingga kesehatan mental merupakan suatu kondisi ketika seseorang mampu mengatasi tekanan hidup yang normal, menyadari kemampuan atau keterampilan, belajar dan bekerja dengan baik, serta dapat berkontribusi pada komunitas ataupun masyarakat (Mental Health, 2022). Kesehatan mental dapat memicu bagaimana seorang individu menyalurkan emosional yang dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan lingkungan sosial masing-masing individu tersebut berada, hal ini berpengaruh pada bagaimana dia merasa, berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya.

Seorang individu dapat terkena gangguan mental yang dilatarbelakangi banyak faktor diantaranya faktor genetik, lingkungan, biologis, psikologis, dan juga faktor sosial. Kesehatan mental akan rentan terjadi apabila ada beberapa faktor sekitar yang mempengaruhinya, mulai dari masalah keluarga, perubahan fisik, emosional, pelecehan, kekerasan (KDRT), atau

Representasi *Mental Disorders* Lagu "Amygdala" Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

<http://ejournal.amikompuwerto.ac.id/index.php/AGUNA>

pengalaman hingga perkataan yang membuat pikirannya menjadi setres dan depresi hingga trauma (Rahmawaty et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa adanya tekanan besar yang dirasakan oleh para mahasiswa mulai dari tekanan akademik, isolasi sosial di perantauan, masalah ekonomi, krisis identitas, dan juga pengaruh masalah kesehatan mental.

Maraknya kasus bunuh diri yang banyak terjadi di kalangan anak muda membuat banyak individu ataupun komunitas yang mulai menyuarakan tentang pentingnya kesehatan mental. Boyband dari Korea Selatan yang dikenal dengan nama BTS (Bangtan Sonyeondan) turut menyuarakan isu mental disorders dan self-love melalui karya mereka. Salah satu anggota BTS bernama Suga (Min Yoongi) selaku *lead rapper* juga mengungkapkan perasaan pribadinya dalam beberapa lagu yang menceritakan tentang depresinya, yaitu *Amygdala*. Judul lagu ini sesuai dengan nama bagian otak yang disebut *Amygdala*, yang merupakan bagian dari otak dan berfungsi untuk mengatur emosi dan respon terhadap stress serta berkaitan dengan motivasi, pembelajaran, ketakutan, dan kecemasan (Fadila, 2022).

Lagu Suga BTS yang berjudul *Amygdala* ini sangat populer, meskipun belum rilis lagu ini berhasil menduduki posisi 3 dalam chart “Billboard Hot Trending Songs”, sehingga menjadi trending di X pada akun [@SUGAIndoFanbase](#) pada tanggal 22 April 2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce (1982), teori ini memperhatikan hubungan antara *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (makna) dalam konteks video musik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda dalam video musik *Amygdala*. Tanda menciptakan sesuatu di benak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai interpretant dari tanda pertama (Dwiyanto, A & Wiharto, 2020).

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dari jurnal Adinda Rinanda, Achiriah, Abdul Rasyid (2022), menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure dengan pesan *selflove* dalam lirik lagu *answer: love myself produced by* Beyond The Scene (BTS) yang menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan riset setting alamiah. Serta jurnal dari Vinta Sevilla, Ratu Nadya Wahyuningratna (2023), representasi *hopelessness* dalam MV BTS “*Spring Day*” menggunakan semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, menggunakan teori komunikasi massa, dan video klip. Sehingga, kedua jurnal ini

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

digunakan untuk melengkapi konsep dari *mental disorders* dalam video musik “*Amygdala*” oleh Suga BTS.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi *mental disorders* dalam lagu “*Amygdala*” dari Suga BTS melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce”. Sehingga teori yang digunakan adalah semiotika, semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah alat yang digunakan dalam upaya untuk mencari jalan di tengah-tengah kehidupan manusia (Sobur, 2003). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* yang disebut sebagai “*Triangle Meaning Semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna yang dijelaskan secara sederhana, terdiri dari *Representamen* (Tanda), *Object* (Objek), dan *Interpretan* (Makna) (Dwiyanto, A & Wiharto, 2020). Selanjutnya, teori yang digunakan yaitu representasi, representasi adalah jalan dimana makna diberikan kepada hal-hal yang tergambar melalui citra atau bentuk lainnya pada layar atau pada kata-kata (Hall, 1997). Selain itu, *mental disorders* merupakan bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga akan menimbulkan ketidakwajaran dalam bertingkah laku (Beletsky, V & Seyed, 2012). Hal ini yang akan mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang, mulai dari pemikiran, perasaan, perilaku, dan fungsi kognitifnya. Sehingga, pesan yang disampaikan lewat video musik tersebut dapat memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap penderita *mental disorders* di sekitarnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi pemikiran berupa konsep dan pengembangan yang dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, selain itu peneliti juga berharap dapat memperluas wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi dalam kajian semiotika dan konsep kesehatan mental. Selain itu, diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi khalayak, khususnya untuk para pembuat dan penikmat musik manca negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa membuat masyarakat lebih tau, lebih peduli, dan lebih belajar lagi dalam representasi *mental disorders* yang ada pada musik ataupun video musik untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yang bersifat deskriptif agar dapat menjelaskan fenomena dan data secara dalam dan rinci.. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih menekankan pada cara individu memahami dan menafsirkan pengalaman mereka yang digunakan untuk mencerna realitas sosial yang ada (Mohajan, 2018).

Peneliti menentukan objek paradigma konstruktivisme dari beberapa potongan adegan pada video musik “*Amygdala*” yang berkaitan dengan representasi *mental disorders*. Paradigma konstruktivisme merupakan suatu pandangan dimana adanya kebenaran dari realitas sosial yang bersifat *relative* (Husnul, 2021). Terdapat dua sumber data yaitu: (1) Data primer, yaitu pada video musik “*Amygdala*” dengan mengambil beberapa cuplikan *scene* dan *screenshot* langsung dari sumbernya. (2) Data sekunder, data pendukung yaitu dokumen dari jurnal, skripsi, buku, dan sumber *internet*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu: (1) Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung pada video musik yang telah diupload pada kanal YouTube. (2) Dokumentasi, memilih beberapa potongan *scene* dalam video musik “*Amygdala*” yang merepresentasikan tentang *mental disorders*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga, menggunakan triangulasi sumber data yang menggunakan teknik observasi pada video musik “*Amygdala*” lalu mengidentifikasi dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce melalui interpretasi visual yaitu, *screenshot* dan analisis lirik. Selain itu, triangulasi teori juga digunakan untuk mencari sumber data yang kredibel dan teori yang relevan dari video musik “*Amygdala*”, sehingga menghasilkan representasi *mental disorders* melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada representasi *mental disorders* dari sebuah lagu yang berjudul *Amygdala* karya dari Suga BTS. *Amygdala* adalah bagian dari otak yang terkait dengan respons rasa takut dan stres, akan rusak apabila terlalu merespons rasa takut, kecemasan dan panik yang berlebihan, sehingga menyebabkan otak menafsirkan banyak situasi serta mengalami hilang kendali (Fadila, 2022). Lagu ini merupakan bagian dari perjalanan

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

pribadinya menuju penyembuhan dan merupakan ungkapan seni yang mendalam tentang pengalaman pribadinya dengan penyakit mental serta depresi. Dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce *sign*, *object*, dan *interpretant* saling terkait dan membentuk sebuah sistem yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami representasi *mental disorders* dalam lagu tersebut secara mendalam, perlu dilakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan semua unsur yang ada dalam lagu dan video musik tersebut. Sehingga, pada pembahasan ini peneliti menggabungkan hasil dari teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce terkait *mental disorders* dalam video musik "Amgdala". Sehingga dapat ditemukan representasi dan makna serta pesan yang terkandung dari hasil analisis dengan teori yang digunakan. Berikut peneliti menguraikan hasil dari temuan penelitian ini, sebagai berikut:

(1) Semiotika terkait *Mental Disorders* dalam lagu "Amgdala" oleh Suga BTS

Gejala dan kondisi seseorang terkena *mental disorders* (gangguan kesehatan mental) itu terdiri dari depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, gangguan makan, skizofrenia, dan gangguan stres pasca-trauma (Widowati, 2023). Tanda-tanda terkait *mental disorders* tersebut ditemukan oleh peneliti melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan model "Triangle Meaning Semiotics" yang menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda dalam video musik "Amgdala" yang berupa:

- a) *Sign*, yang diperlihatkan pada tanda saat Suga bersandar lemas disofa dan memejamkan mata, diperlihatkan Suga berada di ruangan yang gelap yang menandakan bahwa Suga sedang terjebak di masa lalu nya yang kelam.
 - *Qualisign*, latar suasana yang terlihat dalam *shot* ini menunjukkan bahwa Suga bersandar di sofa dan tertidur, lalu terbangun.
 - *Sinsign*, ruangan gelap dan membawa cutter.
- b) *Object* yang di perlihatkan pada saat Suga terbangun dari mimpinya karena teringat sesuatu yang mengganggu pikirannya diperlihatkan juga pada saat Suga menyakiti diri sendiri, sering tersenyum sendiri, dan tidak bisa mengontrol emosi.
 - *Index*, terdapat lirik lagu "Pilihan yang terbaik".
 - *Icon*, di ruangan yang gelap dan terlihat depresi ingin menyakiti diri sendiri.

Representasi *Mental Disorders* Lagu "Amgdala" Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

- *Symbol*, ruangan gelap berarti menandakan masa lalu Suga yang kelam dan menyakiti diri sendiri menggunakan *cutter*.
- c) *Interpretant* yang diperlihatkan pada liriknya, “Amygdalaku, selamatkan aku dari sini. Cepat dan keluarkan aku.”.
- *Rheme*, Suga terlihat lelah dan tak berdaya ketika tidur di sofa tidak bisa tenang menandakan bahwa dia sedang ada banyak pikiran.
 - *Argument*, Suga meminta tolong kepada dirinya sendiri untuk menyelamatkannya tetapi tidak ada, karena yang bisa menyelamatkan hanyalah dirinya sendiri bukan orang lain. Seiring berjalannya waktu pasti bisa berdamai dirinya dengan sendiri.

(2) Representasi *Mental Disorders* lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Semiotika Charles Sanders Peirce

a) Perubahan *mood* atau suasana hati yang drastis

Dalam menit 1.40-1.43 *scene 2 shot 21*, Suga diperlihatkan mengalami perubahan *mood* atau suasana hati yang drastis. Menurut Kemenkes RI (2023), ada beberapa kondisi yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang, salah satunya yaitu depresi. Depresi merupakan bagian dari *mood disorder*, yaitu sejenis gangguan mental yang memengaruhi suasana hati dan emosi seseorang (Fadli, 2023). Dalam *scene* video musik ini digambarkan Suga pada saat menangis berteriak langsung berubah menjadi tertawa atau sebaliknya. Selain itu, terdapat pesan tentang representasi *mental disorders* yang digambarkan dengan penggunaan *mood* warna sepanjang video. *Mood* yang disampaikan menggunakan *mood* ruangan gelap berwarna abu-abu. Warna abu-abu dapat diartikan sebagai warna kehidupan yang tidak berwarna dan monoton, suram, kesengsaraan, dan tidak tertarik dalam hidup (Hendrick, 2010). Sehingga pada video tersebut, penggambaran dari warna abu-abu menggambarkan representasi bahwa Suga pernah mengalami masa lalu yang suram.

b) Sering merasa sedih, ketakutan, dan kekhawatiran yang berlebihan

Dalam *scene 2 shot 19* menit ke 1.33-1.36, terdapat *scene* Suga yang sedang murung dan sedih karena mengingat kecelakaan dimasalalunya. Gangguan kesehatan mental seperti PTSD (gangguan stres pasca-trauma) bisa menyebabkan perasaan

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

korban terus menghantui pikirannya setelah seseorang mengalami atau melihat peristiwa traumatis (Widowati, 2023). Peristiwa ini bisa berupa kejadian yang mengancam jiwa, seperti bencana alam, kecelakaan mobil, atau kekerasan seksual, atau pengalaman lain yang menimbulkan perasaan trauma. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan trauma tersebut sulit hilang. Selain itu, dalam beberapa *scene* terdapat representasi penggunaan efek suara seperti suara detak jantung yang cepat. Penggunaan efek suara atau gambar seperti detak jantung dapat digambarkan dengan perasaan cemas dan takut (Wijayanti et al., 2020). Dalam video tersebut terdapat *scene* yang memperlihatkan sekilas gambar detak jantung diikuti dengan suara detak jantung pada saat Suga menjalani operasi. Sehingga dengan adanya gambar yang diikuti suara dalam *scene* tersebut menambah kesan agar pendengar ikut merasakan sedih, takut, dan khawatir sama seperti apa yang telah dialaminya.

c) Menyendiri dan menjauh dari teman atau lingkungan sosial di sekitarnya

Dalam video musik *Amygdala scene 3 shot 2* menit ke 2.37-2.38, memperlihatkan sekilas Suga sering menyendiri dan ini tandanya tindakan atau perilaku yang dilakukan Suga dalam video musik tersebut berkaitan dengan representasi *mental disorders*. Meski demikian, ada beberapa faktor yang membuat seseorang beresiko tinggi untuk mengalami gangguan kepribadian. Sehingga pada video musik tersebut, *mental disorders* juga direpresentasikan dengan perilaku yang sering menyendiri, dan tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Karena hal tersebut menggambarkan konsep menyendiri dan anti-sosial merupakan representasi dari orang yang terkena *mental disorders* (Rokom, 2021). Selain itu, terdapat beberapa *shot* dan juga latar suasana saat Suga berada di ruangan gelap. Penggambaran ini berkaitan dengan kesehatan mental karena dalam video musik tersebut juga terdapat representasi yang didukung dengan alur cerita, sudut pandang, dan suara (*sound*) yang sesuai. Selain itu, setting adegan dalam video musik juga mendukung penyampaian pesan yang ingin dilakukan oleh Suga. Sehingga dari *scene* tersebut, menandakan Suga sedang takut dan terjebak dalam pikiran masa lalu yang mempengaruhi otak (*amygdala*) nya.

d) Kelelahan yang signifikan, kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi, tak berdaya, putus asa, energi menurun, serta mengalami masalah tidur

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

Pada *scene 1 shot 1* menit ke 0.05-0.18 di perlihatkan Suga yang sedang bersandar di sofa tampak lelah dan tak berdaya. Lalu Suga tertidur sambil mengigau dan muncul lirik “*i don't know your name*”, yang artinya bahwa aku tidak tahu namamu. Sehingga, visualisasi dalam *scene* ini Suga berada di ruangan gelap dan Suga dalam keadaan tertidur sambil mengigau. Faktor seseorang yang sedang mengigau saat tidur disebabkan oleh stress dan depresi yang dapat mengganggu pikiran sehingga dapat mempengaruhi kualitas tidur (Hapsari, 2021). Dengan demikian, dari *scene* tersebut terdapat representasi bahwa Suga mengigau disebabkan karena stress, depresi, atau *mental disorders* yang dialaminya.

Selain itu, dalam *scene 4 shot 11* menit ke 3.32-3.38 Suga terlihat lemas tak berdaya karena putus asa dan energinya menurun karena ingin berusaha keluar dari masa lalunya. Faktor dari badan lemas dan putus asa adalah *mental disorders* (gangguan kesehatan mental) (Fadila, 2022). Kondisi ini ditandai dengan perasaan atau ketidakbahagiaan terus menerus yang dapat berdampak pada kesehatan fisik yang menyebabkan energi melemah dan terus menurun. Sehingga dalam *scene* tersebut terdapat representasi *mental disorders* yang dialami oleh Suga yang digambarkan pada saat Suga mengalami kelelahan yang signifikan, tak berdaya, dan putus asa saat ingin keluar dari masa lalunya.

e) **Marah berlebihan, rentan melakukan kekerasan, serta menyakiti dirinya sendiri (*selfharm*)**

Dalam *scene 2 shot 15* menit ke 1:23 memberikan makna pada saat Suga memegang *cutter* dan terdapat lirik “*Choeseondeurui seontaek*” yang artinya “*Pilihan yang terbaik*”, sehingga dari hal tersebut Suga menyakiti dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis, seperti tidak mampu menahan emosi, stress, rendah diri, depresi, serta mudah putus asa (Bidayah, A., 2023). Akibat dari perilaku tersebut, seseorang bisa melakukan tindakan *selfharm*. *Selfharm* merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengatasi perasaan yang menyakitkan atau tekanan emosional dengan cara yang merugikan diri seperti menyakiti dan melukai diri sendiri tanpa ada keinginan untuk mati (Thesalonika & Apsari, 2021). Pada menit ke 1:30, Suga menggoreskan *cutter* pada wajahnya, dan perilaku *self-harm* yang dilakukan

pada video musik tersebut adalah menggoreskan atau menyayat wajah menggunakan *cutter*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku *selfharm* merupakan sebuah tindakan menyakiti atau melukai diri sendiri yang dilakukan seseorang secara sengaja sebagai bentuk reaksi dari emosi yang dirasakan individu (Tang, J., 2016). Dengan demikian, dalam *scene* tersebut terdapat representasi *mental disorders* yang digambarkan pada saat Suga menyayat wajahnya karena hal ini adalah pilihan yang terbaik agar bisa menenangkan dirinya sendiri dari kekacauan pikirannya.

Dengan demikian, peneliti mendapatkan representasi serta menemukan konsep tentang *mental disorders* di dalam video musik “*Amygdala*” oleh Suga BTS dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yaitu “*Triangle Meaning Semiotics*” dan terdiri dari *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (makna) (Dwiyanto, A & Wiharto, 2020). Sehingga hasil dari penelitian yang ditemukan seperti tanda dalam lagu “*Amygdala*” dapat dilihat dari lirik-lirik yang digunakan oleh Suga untuk menggambarkan perasaannya. Diantaranya, *sign* (tanda) dengan memberikan beberapa cuplikan gambar serta lirik lagu yang berkaitan dengan *mental disorders* yang dialaminya. Lalu, *object* (objek) dalam lagu yang berkaitan dengan perasaan depresi dan kecemasan yang dialami oleh Suga. Sedangkan, *interpretant* (makna) dalam lagu ini ditandai dengan perasaan yang ingin disampaikan oleh Suga kepada pendengar.

Dalam penelitian ini, ada beberapa bagian *sign* yang tidak ditemukan yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*, karena dalam beberapa *shot* tersebut hanya mengidentifikasi suatu objek *mental disorders* dalam kalangan tanda yang ada. Selain itu, beberapa bagian *object* dan *interpretant* juga tidak ditemukan karena memang tidak ada representasi *mental disorders* yang diidentifikasi dalam objek tersebut. Sehingga, dari identifikasi objek tersebut lalu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mencari tanda yang lebih spesifik dan mengembangkan tanda yang ada sesuai dengan representasi *mental disorders*. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mengkomunikasikan representasi *mental disorders* yang membuat masyarakat bisa lebih tahu dan lebih *aware* terhadap penderita *mental disorders*, karena dalam video musik “*Amygdala*” tidak hanya berbentuk tulisan tetapi disampaikan juga dalam bentuk gambar serta lirik. Sehingga, pesan yang disampaikan Suga lewat video musik tersebut tidak monoton, dapat

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

dipahami, dan diterima oleh penonton. Representasi dari *mental disorders* dalam video musik tersebut mempunyai beberapa makna penting agar selalu berfikir positif, lebih terbuka dengan sekitarnya, tidak merasa sendiri, serta dapat berdamai dengan diri sendiri tidak dengan bunuh diri sebanyak apapun masalah yang dihadapi. Dengan demikian, lagu “*Amygdala*” ini berhasil menyampaikan aspek dalam komunikasi serta berhasil mengedukasi masyarakat agar lebih peduli terhadap orang-orang yang sedang mengalami *mental disorders* melalui karyanya lewat media lagu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa teori semiotika yang digunakan adalah teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Menghasilkan tanda (*sign*) di ruangan yang gelap yang menandakan Suga sedang terjebak di masa lalunya yang kelam, objek (*object*) beberapa *scene* pada saat terkena *mental disorders* seperti menyakiti diri sendiri, menyendiri serta perubahan *mood*. Selain itu, terdapat makna (*interpretant*) yang bisa menyelamatkan hanyalah dengan cara berdamai dengan dirinya sendiri. Sehingga, representasi *mental disorders* yang ditemukan dalam video musik “*Amygdala*” oleh Suga BTS tersebut disebabkan oleh pengalaman yang traumatis, meliputi: perubahan suasana hati, kecemasan, menghindari interaksi sosial (menyendiri), mengalami gangguan tidur, sering merasa sedih, ketakutan, serta kekhawatiran yang berlebihan. Selain itu, representasi dari *mental disorders* dalam video musik “*Amygdala*” Suga BTS tersebut mempunyai beberapa makna penting agar mengajak masyarakat selalu berfikir positif, lebih berinteraksi atau terbuka dengan sekitarnya agar tidak merasa sendiri, serta sebanyak apapun masalah yang dihadapi dapat berdamai dengan diri sendiri. Dengan demikian, representasi *mental disorders* dari video musik tersebut berhasil membuat penonton paham makna yang terkandung dari lagu “*Amygdala*” oleh Suga BTS.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai bagaimana strategi pemasaran *mental disorders* dari lagu “*Amygdala*” Suga BTS, agar memberikan warna baru mengenai pesan *mental disorders* yang disampaikan dari media yang akan diteliti. Kepada masyarakat

Representasi *Mental Disorders* Lagu “*Amygdala*” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

umum setelah melihat representasi *mental disorders* ini, diharapkan bisa lebih peduli dan memperhatikan lingkungan sekitar, jangan biarkan seseorang menyendiri, dan menganggap bahwa penderita gangguan mental itu berbahaya dan dijauhi. Meskipun lagu ini bercerita tentang pengalaman pribadi Suga, pesan yang terkandung dalam lagu ini dapat dirasakan oleh banyak orang yang sedang mengalami kesulitan dalam hidup mereka. Dengan demikian, lagu “*Amygdala*” dari Suga BTS ini berhasil menyampaikan aspek dalam komunikasi serta berhasil mengedukasi masyarakat agar lebih peduli terhadap orang-orang yang sedang mengalami gangguan kesehatan mental melalui karyanya lewat media lagu.

REFERENSI

- Ahyar, H. & dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Beletsky, V & Seyed, M. (2012). Epilepsy, Mental Health Disorder, or Both? *Review Article, Journal Epilepsy Research and Treatment*.
- Bidayah, A., D. (2023). Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Dalam Mengatasi Perilaku Self Injury Remaja: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4).
- Cahyani, D. (2024). *Angka Bunuh Diri di Korea Selatan Terus Naik, Peringkat Pertama di Antara Negara Maju*. Tempo.Co. <https://dunia.tempo.co/read/1837331/angka-bunuh-diri-di-korea-selatan-terus-naik-peringkat-pertama-di-antara-negara-maju>
- Caputo, A. (2015). The relationship between gratitude and loneliness: the potential benefits of gratitude for promoting social bonds. *Europe's Journal of Psychology*, 11(2).
- CNN, T. (2023). *Survei: Fan Hallyu di Dunia Lebih dari 178 Juta Orang pada 2022*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230323150343-241-928582/survei-fan-hallyu-di-dunia-lebih-dari-178-juta-orang-pada-2022>
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Penerbit Jalasutra.
- Dwiyanto, A & Wiharto, D. (2020). Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada cover majalah Tempo online. *Jurnal Pantarei*, 4(3).
- et al, H. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Fadila, I. (2022). *Mengenal Amigdala, Bagian Kecil Otak yang Berperan dalam Rasa Takut*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/saraf/fungsi-amigdala/>
- Fadli, R. (2023). *Depresi*. HaloDoc. <https://www.halodoc.com/kesehatan/depresi>
- Fuad, Anis & Kandung, N. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Sage Publication.
- Hapsari, A. (2021). *7 Kemungkinan Penyebab Mengigau Saat Tidur*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/pola-tidur/gangguan-tidur/penyebab-mengigau/>
- Hendrick, B. (2010). *Feeling Gray? Colors May Match Moods*. WebMD. <https://www.webmd.com/mentalhealth/news/20100209/feeling-graycolors-may-match-moods>
- Husnul, A. (2021). *Paradigma adalah Cara Pandang Terhadap Sesuatu, Pahami Makna Serta Contohnya*. LIPUTAN 6. <https://www.liputan6.com/hot/read/4601251/paradigma-adalah-cara-pandang-terhadap-sesuatu-pahami-makna-serta-contohnya>
- Kamila Ardani Sarajwati, M. (2020). *Fenomena Korean Wave di Indonesia*. Egsaugm. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/phenomena-korean-wave-di-indonesia/>

Representasi Mental Disorders Lagu “Amygdala” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

- Karman. (2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3).
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jppki/article/view/600/381>
- Littlejohn, S. W. L. & K. A. F. (2009). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Melandry, P. (2023). *Bunuh Diri Makin Marak di Kalangan Mahasiswa! Ada Apa dengan Mahasiswa Indonesia?* Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/putramelandry281541/657e980dde948f4baa2d2802/bunuh-diri-makin-marak-di-kalangan-mahasiswa-ada-apa-dengan-mahasiswa-indonesia>
- Mental health*. (2022). World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response/?gad_source=1&gclid=CjwKCAiAivGuBhBEEiwAWiFmYey7CSlKpRenKJybCo1zdaZLzCDnMO0RPcnTJ8RMavw-ZQEWfQ3lqxoCTv8QAvD_BwE
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1).
- Muhamad, N. (2023). *Ada 971 Kasus Bunuh Diri sampai Oktober 2023, Terbanyak di Jawa Tengah*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>
- Nasution. (2006). *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Tarsito.
- Peirce, C. S. (1982). *Logic as Semiotics: The Theory of Sign*. Indiana University Press.
- Pengertian Kesehatan Mental*. (2018). Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental>
- Primaswari, M. (2017). Perbedaan Kualitas Tidur dan Kesehatan Mental pada Perokok dan Bukan Perokok. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12(1).
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Intrans Publishing.
- Purnomo Setiady, Akbar & Husaini, U. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Qatrunada, A. & dkk. (2022). Esensi Grup Korea BTS dalam Kesehatan Mental Melalui Komunitas Army Help Center Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 1*.
- Rachmawati, A. A. (2020). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Egsaugm.
<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Radiani, W. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini dan Penanganan Gangguannya Secara Islami. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1).
- Rahmawaty, F. & dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(3).
- Rinanda, A. & dkk. (2022). Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By Beyond The Scene (BTS) (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *AT-TAZAKKI*, 6(1).
- Rizka Nurlina, D. (2023). *Chukkae! Semua Lagu D-DAY dari Suga BTS Duduki Tangga Lagu Global Spotify dan Album Harian Oricon*. JurnalGaya.Com. <https://jurnalgaya.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-806589043/chukkae-semua-lagu-d-day-dari-suga-bts-duduki-tangga-lagu-global-spotify-dan-album-harian-oricon?page=all>
- Rokom. (2021). *Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Sevilla, Vinta & Wahyuningratna, R. (2023). Representasi Hopelessness dalam MV BTS Spring Day (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 7(1).
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Representasi Mental Disorders Lagu "Amygdala" Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce**

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

- Tang, J., & dkk. (2016). Stressful Life Events as a Predictor for Nonsuicidal Self-Injury in Southern Chinese Adolescence. *Medicine*, 95(9).
- Thesalonika & Apsari, N. C. (2021). Perilaku Self-Harm atau Melukai Diri Sendiri yang Dilakukan Oleh Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2).
- Widowati, C. A. (2023). *Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya*. Kemenkes.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa* (Edisi Kedu). PT.Indeks.
- Wijayanti, I., & Anggapuspa, M. L. (2020). Kajian Semiotika Video Musik Berjudul Instagram Oleh Dean. *Jurnal Barik*, 1(1).

Representasi *Mental Disorders* Lagu “Amygdala” Suga BTS Melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

(Sri Wahyuni, Sheila Lestari Giza Pudrianisa)

<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/AGUNA>